

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak hanyalah tanggung jawab sekolah.

Nilai-nilai budi pekerti merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sesuai dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti. Sumarsono dkk. (2005:4), menyatakan:

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berwarganegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon sarjana/ilmuwan warga negara

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai iptek dan seni.

Adapun misi atau tanggung jawab Pendidikan Kewarganegaraan menurut

Sumarsono dkk. (2005:4), yaitu:

Untuk menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara, dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai-nilai budaya bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan terwujud sikap, perilaku yang baik, bertanggung jawab serta budi pekerti yang baik pula, namun peran orang tua lebih besar dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar pada tanggal 05 maret 2012 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti anaknya, misalnya dengan menasehati anaknya, memberi contoh perilaku yang baik, dll.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Studi Eksplorasi pada Anak Pegawai Negeri dan Anak Petani di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 ”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penanaman nilai-nilai budi pekerti haruslah diterapkan kepada anak-anak sejak dini. Nilai-nilai budi pekerti merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat.

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyaknya permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan. Berdasarkan judul yang telah dibuat, agar tidak terjadi salah tafsir perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup dan fokus masalah yang penulis teliti adalah:

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Kaling, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang bekerja sebagai pegawai negeri dan petani. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri dan petani dan anaknya, serta tokoh masyarakat desa Kaling yang diharapkan memberi informasi tentang penerapan nilai-nilai budi pekerti pada tahun 2012.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau fokus penelitian merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam karya ilmiah, oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Proses pemecahan masalah akan terarah dan terfokus apabila permasalahannya dapat dirumuskan secara jelas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga pegawai negeri?
2. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga petani?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga pegawai negeri dan petani?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sekaligus memperjelas apa yang hendak diteliti, serta berfungsi sebagai acuan pokok untuk memecahkan masalah yang diteliti. Peneliti dapat bekerja secara terarah, mulai dari mengumpulkan data sampai pada analisis pemecahan masalahnya apabila terdapat tujuan penelitian yang tepat.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga pegawai negeri.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga petani.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga pegawai negeri dan petani.

### **E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat atau kegunaan secara teoritis
  - a. Menambah khasanah teoritis tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak pada anak pegawai negeri dan anak petani di Desa Kaling, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan secara praktis
  - a. Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak keluarga pegawai negeri dan petani, serta peredaan dan persamaannya di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.
  - b. Bahan bagi orang tua untuk menerapkan budi pekerti yang lebih baik di Desa Kaling Kecamatan Tasimadu Kabupaten Karanganyar.
  - c. Bahan bagi anak untuk melaksanakan perilaku atau moral yang baik di Desa Kaling Kecamatan Tasimadu Kabupaten Karanganyar.

### **F. Daftar Istilah**

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:371), peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan ma'yung, peranan: sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.

2. Orang tua. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, ([http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabi\\_biupibab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabi_biupibab2.pdf)).
3. Penanaman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:524), dirumuskan bahwa “penanam adalah proses, cara, perbuatan menanam”.
4. Nilai. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:524), dirumuskan bahwa nilai adalah “harga dalam taksiran harga, harga sesuatu, angka kepandalam, kadar, mutu, banyak sedikitnya isi”.
5. Budi pekerti. Adalah “perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia”, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>).
6. Anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:37), dirumuskan bahwa anak adalah “turunan yang kedua, manusia yang lebih kecil”.